

## Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival* dalam Menghadapi Bencana

Priyo Mukti Pribadi Winoto<sup>1\*</sup>, Siti Damawiyah<sup>2</sup>, Putri Agustin Lutfianah<sup>1</sup>, Sania Fernanda<sup>1</sup>, Nabila Rahadatul 'Aisy<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi D-III Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [winoto@unusa.ac.id](mailto:winoto@unusa.ac.id)

### Abstract

*Emergencies often arise suddenly and rapidly, making it difficult to anticipate when they will occur. Remaining vigilant and taking concrete action to anticipate such situations is the best course of action in such situations. It is crucial to plan mechanisms to assist victims from the onset of the incident until they arrive at a health facility (Sugiyarto, 2022). Triage is the process of classifying victims or patients into priority categories and treatment based on the severity of injuries and medical emergencies, determined through a review of response efforts using the ABC (Airway-Breathing-Circulation) system for incidents in the field and in general hospitals (Mailita, W. & Willady, R., 2022). Jedong Cangkring Village has 30 active health cadres, but not all of them have specific competencies in victim triage using the chain of survival approach. In Jedong Cangkring Village, there is a disaster preparedness post, but in practice, only the Babinsa (village supervisory officer) mans it, while the cadres and village officials lack the necessary skills. The purpose of this community service is to build the knowledge and skills of the general public, particularly health workers and village officials, to enable them to triage victims using the chain of survival approach. Immediate response to disaster victims requires adequate capacity. The target beneficiaries are health workers and village officials in Jedongcangkring, to enhance their ability to provide assistance to victims. The targeted outputs include reports published in journals, activity videos, and publications in online and print media. This community service took place in Jedong Cangkring Village. The program utilized lectures, demonstrations, and simulations.*

**Keywords:** *Triage; Cadres; Chain of Survival*

### Abstrak

Kondisi darurat biasanya muncul secara tiba-tiba dan cepat, sehingga sulit untuk mengantisipasi kapan akan terjadi. Tetap waspada dan mengambil tindakan konkret untuk mengantisipasi keadaan seperti ini adalah tindakan terbaik dalam situasi seperti ini. Sangat penting untuk merencanakan mekanisme untuk membantu korban sejak awal kejadian hingga saat mereka tiba di fasilitas kesehatan (Sugiyarto, 2022). Triase adalah proses mengklasifikasikan korban atau pasien ke dalam kategori prioritas dan pengobatan berdasarkan tingkat keparahan cedera dan kedaruratan medis, yang ditentukan melalui tinjauan upaya respon menggunakan sistem ABC (Airway-Breathing-Circulation) untuk kejadian dilapangan dan rumah sakit umum. (Mailita, W.& Willady, R., 2022). Desa Jedong Cangkring memiliki 30 kader kesehatan aktif, namun tidak semuanya memiliki kompetensi khusus dalam korban (*triage*) dengan pendekatan *chain of survival*. Di Desa Jedong Cangkring sudah ada posko siaga bencana, namun dalam pelaksanaannya yang menjaga hanya pihak Babinsa saja sedangkan kader dan perangkat desa belum memiliki kemampuan yang kompeten. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membangun kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam terutama kader kesehatan dan perangkat desa untuk bisa memilah korban (*triage*) dengan pendekatan *chain of survival*. Penanganan segera dari korban bencana perlu dilakukan dengan kemampuan yang memadai. Adapun target mitra penerima manfaat adalah kader kesehatan dan perangkat desa Jedongcangkring agar bisa meningkatkan kemampuan dalam memberikan pertolongan pada korban.. Target luaran berupa Laporan yang dipublikasikan di jurnal, video kegiatan, publikasi di media masa online atau cetak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Jedong Cangkring. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi dan simulasi.

**Kata Kunci:** *Triage; Kader; Chain of Survival*

## PENDAHULUAN

Kondisi darurat biasanya muncul secara tiba-tiba dan cepat, sehingga sulit untuk mengantisipasi kapan akan terjadi. Tetap waspada dan mengambil tindakan konkret untuk mengantisipasi keadaan seperti ini adalah tindakan terbaik dalam situasi seperti ini. Sangat penting untuk merencanakan mekanisme untuk membantu korban sejak awal kejadian hingga saat mereka tiba di fasilitas kesehatan (Sugiyarto, 2022). Terdapat keadaan darurat akibat kecelakaan lalu lintas dan bencana lainnya, menjadikannya penyebab kematian utama di perkotaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus mengenai pemisahan jenis pasien dan keadaan darurat dalam triase agar pasien dapat ditangani dengan lebih baik, optimal dan tepat sasaran. Pemisahan jenis pasien tersebut disebut dengan triase (Sitio dkk, 2023). Triase adalah proses mengklasifikasikan korban atau pasien ke dalam kategori prioritas dan pengobatan berdasarkan tingkat keparahan cedera dan kedaruratan medis, yang ditentukan melalui tinjauan upaya respon menggunakan sistem ABC (Airway-Breathing-Circulation) untuk kejadian dilapangan dan rumah sakit umum. Peran triase ini memerlukan keterampilan penilaian klinis tingkat lanjut dan dasar pengetahuan terkait untuk membedakan antara keluhan yang tidak mendesak dan kondisi yang mengancam jiwa di lingkungan kerja yang sibuk dan penuh tekanan (Mailita, W.& Willady, R., 2022). Kejadian darurat akibat kecelakaan lalu lintas dan bencana lainnya merupakan faktor penyebab kematian di wilayah perkotaan. Oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam melakukan pemisahan pasien berdasarkan jenis dan tingkat kegawatan melalui proses triage (Sukandi, 2023).

Triage tidak mengejar diagnosis, tidak hanya untuk membuat rencana dan mengevaluasi situasi. Bahkan proses ini dapat diselesaikan dalam waktu dua menit (Kemenkes RI, 2018). Salah satu penyebab kesalahan dalam prosedur triage adalah tidak memahami pedoman triage. Penundaan dalam memberikan intervensi kepada pasien dengan kondisi kritis dapat menyebabkan keadaan kesehatan mereka menjadi lebih buruk jika tidak menetapkan prioritas yang tepat untuk triage (Wahyuningsih & Alvian Umar Yuviter, 2022). Penyebab masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai triage adalah karena tidak aktif mencari informasi tentang triage melalui media sosial (internet) dan belum pernah menerima sosialisasi tentang triage dari tenaga profesional. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan ketidakmampuan mereka dalam melakukan triage saat menghadapi keadaan darurat di sekitar mereka. Menggunakan triage yang salah dapat membahayakan nyawa pasien di ruang gawat darurat. Mengelola pelanggan sesuai dengan tanpa melakukan pra-triage, urutan kedatangan dapat menunda intervensi pada klien yang sedang berlangsung, yang dapat berakibat fatal (Agung Pratafa et al., 2022).

Desa Jedong Cangkring memiliki 30 kader kesehatan aktif, namun tidak semuanya memiliki kompetensi khusus dalam korban (triage) dengan pendekatan chain of survival. Di Desa Jedong Cangkring sudah ada posko siaga bencana, namun dalam pelaksanaannya yang menjaga hanya pihak Babinsa saja sedangkan kader dan perangkat desa belum memiliki kemampuan yang kompeten. Berikut ini adalah gambar Posko Siaga Bencana di Desa Jedong Cangkring, namun belum ada tenaga yang bertugas secara optimal.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membangun kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam terutama kader kesehatan dan perangkat desa untuk bisa memilah korban (triage) dengan pendekatan chain of survival. Penanganan segera dari korban bencana perlu dilakukan dengan kemampuan yang memadai. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap penanganan korban agar tidak terjadi kecacatan dan kematian (Hilmi et al., 2024, 2023b). Untuk mengurangi resiko korban jiwa dan kecacatan bagi korban maka perlu dilakukan simulasi penanganan korban jiwa melalui pemilahan korban dengan pendekatan chain of survival. Simulasi penanganan korban melalui aktivitas pertolongan pertama pada kecelakaan oleh masyarakat dibangun dengan dengan motivasi

memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kesadaran dalam penanganan korban jiwa serta memahami proses triage korban bencana (Handoyo et al., 2023). Adapun target mitra penerima manfaat adalah kader kesehatan dan perangkat desa Jedongcangkring agar bisa meningkatkan kemampuan dalam memberikan pertolongan pada korban. Melakukan identifikasi dini pasien serangan jantung sebagai penghubung dalam rantai perawatan serangan jantung (chain of survival) sebelum menuju rumah sakit (pra-rumah sakit) dengan mencari pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan segera di rumah sakit

## **METODE**

Tahapan atau Langkah yang akan dilaksanakan untuk solusi yang ditawarkan Langkah yang dilaksanakan untuk merealisasikan solusi yang ditawarkan diantaranya dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: persiapan. Pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan yakni melakukan survey dan koordinasi awal dengan kepala desa Jedong Cangkring, mengurus perijinan kepada pihak terkait, melakukan koordinasi dengan kepala desa Jedongcangkring dan mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat dan menyiapkan alat, bahan dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan. Dalam tahap pelaksanaan terdapat 3 metode yang akan diberikan oleh tim pengabdian masyarakat di desa Jedong Cangkring yakni metode diskusi kelompok dimana kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali untuk menentukan rencana aktifitas yang akan dilaksanakan bagi peserta selama pengabdian masyarakat, kemudian metode edukasi yang berisi pelatihan, pembinaan dan pendampingan peserta tentang upaya pemilahan korban dengan pendekatan chain of survival, serta metode pemberdayaan yang dilaksanakan sebanyak 1 kali yang diikuti oleh seluruh peserta yang telah dilengkapi dengan modul. Kemudian dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan peserta. Pada tahap evaluasi diukur berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap upaya pemilahan korban dengan pendekatan chain of survival. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang yakni 30 kader kesehatan dan 10 perangkat desa di Desa Jedong Cangkring yang akan diberikan pemaparan materi dan pendampingan terkait pengabdian masyarakat ini. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan akan diukur menggunakan pre test dan post test selama kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jedong Cangkring Sidoarjo dimulai dari pukul jam 09.00 hingga selesai dengan memberikan penyuluhan tentang gambaran bagaimana memilah korban bencana menggunakan pendekatan *chain of survival* yang diberikan kepada kader kesehatan dan perangkat desa Jedong Cangkring sekitar 40 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang "Upaya Pemilahan Korban "Triage" dengan Pendekatan *Chain of Survival*". Kader kesehatan desa Jedong Cangkring merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kader kesehatan dapat memahami materi yang telah disampaikan dan mampu memberikan pertanyaan serta tanggapan dan saran. Pada tahap ini materi disampaikan oleh tim dengan metode ceramah dengan alat bantu leaflet. Pada sesi ini para peserta terlihat berminat, antusias dan tertarik mengikuti penyuluhan. (Gambar 1)



Gambar 1. Pemberian Materi kepada kader kesehatan tentang *triage* dengan pendekatan *chain of survival*

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat "Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival*" adalah sebagai berikut:

a. Gambaran umum peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan tentang "Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival*". Kader kesehatan desa Jedong Cangkring merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta :

Tabel 1. *Distribusi Peserta berdasarkan usia*

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 tahun	12	30
2	20 – 35 tahun	28	70
Total		40	100

Berdasarkan table 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan jumlah 28 orang (70%) dan sebagian kecil berusia <20 tahun dengan jumlah 12 orang (30%).

b. Tingkat pengetahuan responden tentang Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival*.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa "Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival*". Harapan pemberian penyuluhan ini adalah para peserta mampu membangun kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam terutama kader kesehatan dan perangkat desa untuk bisa memilah korban (*triage*) dengan pendekatan *chain of survival*. Penanganan segera dari korban bencana perlu dilakukan dengan kemampuan yang memadai. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap penanganan korban agar tidak terjadi kecacatan dan kematian (Hilmi et al., 2024, 2023b). Untuk mengurangi resiko korban jiwa dan kecacatan bagi korban maka perlu dilakukan simulasi penanganan korban jiwa melalui

pemilahan korban dengan pendekatan chain of survival. Simulasi penanganan korban melalui aktivitas pertolongan pertama pada kecelakaan oleh masyarakat dibangun dengan dengan motivasi memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kesadaran dalam penanganan korban jiwa serta memahami proses triage korban bencana (Handoyo et al., 2023). Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*. (Gambar 2)



Gambar 2. Pengisian kuisisioner pre dan post test saat pengabdian masyarakat

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan "Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival*" adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pre test dan Post Test Pengetahuan tentang "Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival*"

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
17	42,5	23	57,5	29	72,5	11	27,5

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang "Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival*" hanya sebanyak 17 orang (42,5%), sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui meningkat sebanyak 29 orang (72,5%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar peserta belum memiliki kompetensi kusus dalam korban (triage) dengan pendekatan chain of survival. Dapat dilihat dari rata-rata hasil jawaban kuisisioner yang dikerjakan oleh responden. Hal ini menandakan bahwa sebagian responden salah dalam menjawab soal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Informasi merupakan suatu data yang diperoleh dari suatu kejadian dan kemudian diubah menjadi bentuk yang dapat berguna dan memiliki arti bagi penerima informasi dimana fungsi utama informasi sendiri untuk meningkatkan pengetahuan. Pengalaman adalah mampu memperluas pengetahuan seseorang, yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang baik pengalaman yang didapatkan secara positif maupun negative

(Notoatmodjo, 2014). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Darsini et al., 2019). (Gambar 3)



Gambar 3. Pendampingan kader kesehatan dalam memberikan RJP pada korban bencana

Namun setelah dilakukannya penyuluhan pada hasil post test didapatkan hampir seluruh peserta sudah mengerti tentang upaya pemilahan korban dengan pendekatan chain of survival. Diharapkan dengan meningkatnya nilai post test juga bisa meningkatkan kemampuan dalam memberikan pertolongan pada korban. Melakukan identifikasi dini pasien serangan jantung sebagai penghubung dalam rantai perawatan serangan jantung (chain of survival) sebelum menuju rumah sakit (pra-rumah sakit) dengan mencari pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan segera di rumah sakit. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman relawan karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test. Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi merupakan suatu data yang diperoleh dari suatu kejadian dan kemudian diubah menjadi bentuk yang dapat berguna dan memiliki arti bagi penerima informasi dimana fungsi utama informasi sendiri untuk meningkatkan pengetahuan. Pengalaman mampu memperluas pengetahuan seseorang, yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang baik pengalaman yang didapatkan secara positif dan negative

Metode Triage adalah proses menilai dan mengidentifikasi kondisi darurat korban (Wahyuningsih & Alviaan Umar Yuviter, 2022). Triage adalah proses pengambilan keputusan yang kompleks yang bertujuan untuk menentukan pasien yang memiliki risiko tinggi untuk meninggal dunia, mengalami kecacatan, atau mengalami kondisi klinis yang menurun jika tidak segera ditangani. mengakses perawatan kesehatan (Setiawan & Hasibuan, 2022).

Kejadian darurat akibat kecelakaan lalu lintas dan bencana lainnya merupakan faktor penyebab kematian di wilayah perkotaan. Oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam melakukan pemisahan pasien berdasarkan jenis dan tingkat kegawatan melalui proses triage (Sukandi, 2023)

Menggunakan triage yang salah dapat membahayakan nyawa pasien di ruang gawat darurat. Mengelola pelanggan sesuai dengan tanpa melakukan pra-triage, urutan kedatangan dapat menunda intervensi pada klien yang sedang berlangsung, yang dapat berakibat fatal (Agung Pratafa et al., 2022).

Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang triage. Salah satu tujuan dari edukasi adalah untuk meningkatkan pemahaman, yang kemudian dapat menghasilkan perubahan dalam sikap dan gaya hidup seseorang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup (Oktorina et al., 2019).

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Upaya Pemilahan Korban (*Triage*) dengan Pendekatan *Chain of Survival*" bertujuan untuk membangun kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam terutama kader kesehatan dan perangkat desa untuk bisa memilah korban (triage) dengan pendekatan chain of survival. Diharapkan kader kesehatan mampu memberikan pertolongan pada korban. Melakukan identifikasi dini pasien serangan jantung sebagai penghubung dalam rantai perawatan serangan jantung (chain of survival) sebelum menuju rumah sakit (pra-rumah sakit) dengan mencari pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan segera di rumah sakit

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pratafa, G., Novitasari, D., Safitri, M., Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, P., & Harapan Bangsa Jl Raden patah No, U. (2022). Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM). Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 624 – 631.
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2015 (Vol. 1227, Issue <https://doi.org/10.1002/qj> July).
- Sugiyarto. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Penanganan darurat: Kasus Evakuasi Dalam Kegawat Dan Transportasi Di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri Oleh. 20(1), 105–123. <https://bajangjournal.com/index.php/j-abdi/download/3955/2992>
- Sukandi, A. (2023). article/ Jurnal Kesehatan Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan , baik diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan atau juga upaya pelayanan kesehatan penu. 01(02), 77–84.
- Wahyuningsih, I., & Alvian Umar Yuviter. (2022). Pendampingan Relawan Sebagai First Responder Kecelakaan Lalu Lintas. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1(2), 67– 76. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i2.661>